

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Struktur Modal

Menurut (Habibah & Andayani, 2015) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan secara umum dikelompokkan menjadi dua komponen yaitu modal asing dan modal sendiri (Riyanto B. , 2013).

Menurut Myers (Dewi & Dewa, 2017) struktur modal mencoba untuk menjelaskan campuran antara surat berharga dan sumber pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi riil. Struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimumkan

harga saham. Pada saat tertentu manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan yang mungkin merupakan struktur modal yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu.

Beberapa teori tentang Struktur Modal :

a. *Pecking Order Theory*

Menurut (Hanafi M. M., 2016) teori ini menjelaskan bahwa manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat hutang yang optimal. Teori *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil. Karena perusahaan lebih mengutamakan dana internal dari pada dana eksternal.

b. *Trade off theory*

Menurut Hanafi (2016) dalam teori ini menyatakan bahwa semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Karena di yakini bahwa semakin tinggi hutang maka semakin besar juga jumlah bunga yang harus di bayarkan oleh perusahaan. Esensi dari teori ini juga Struktur modal yaitu pertimbangan manfaat dan biaya modal yang timbul dari hasil penggunaan hutang. dimana sejauh manfaat pengguna hutang masih diperbolehkan apabila biaya hutang jauh lebih besar dengan tambahan hutang tidak diperbolehkan (Utami 2015 dalam Wardhani 2016).

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut (Hanafi M. M., 2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan

pendanaan dari dalam perusahaan, karena jika profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan hutang dapat ditekan (Margaretha & Ginting, 2016). Maka Laba ditahan akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba ditahan yang tinggi yang merupakan sumber dari dana internal. Dana internal tersebut diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat menggunakan laba ditahannya sebagai penambahan modal perusahaannya. Maka perusahaan tidak terlalu memerlukan dana eksternal dari hutang. Oleh karena itu, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka struktur modalnya akan menurun.

### 3. Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, 2011), ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat di lihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk uang ataupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang baik. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka ada kecenderungan perusahaan untuk menggunakan jumlah hutang yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif

pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Hanafi M. M., 2016).

Perusahaan yang besar mempunyai resiko kebangkrutan yang rendah di bandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang besar biasanya memiliki sumber-sumber pendapatan yang stabil, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban yang tetap lebih baik dibandingkan perusahaan yang kecil. Oleh karna itu, perusahaan yang besar memiliki tingkat hutang yang besar juga di bandingkan dengan perusahaan kecil. Jadi semakin besar suatu perusahaan maka ada kecenderungan untuk menggunakan hutang yang lebih besar.

#### 4. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Menurut (Habibah & Andayani, 2015) Likuiditas adalah berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan berarti perusahaan memiliki dana internal yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih memilih pendanaan dengan dana internal.

Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya, Perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan dikatakan mampu

memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek (Munawir, 2010). Jadi jika, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki cukup banyak dana internal yang akan di gunakan untuk membiayai aktivitas perusahaannya. Oleh karna itu, likuiditas yang tinggi dapat mengakibatkan rendahnya struktur modal.

#### 5. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Dewi & Sudiarta , 2017) Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan sumber dana eksternal karena sumber dana internal tidak dapat mendukung tingkat pertumbuhan yang terdapat pada perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relative besar dari pada perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah. Maka perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang.

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki masa depan yang cerah. Dengan kemungkinan laba yang tinggi di masa yang akan datang para kreditor akan berani memberikan tambahan hutang bagi perusahaan untuk merealisasikan pertumbuhannya. Peningkatan pertumbuhan dapat dilihat sebagai peningkatan garansi pengembalian hutang bagi para kreditor. Oleh karna itu tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap hutang.

#### 6. Struktur Asset

Menurut (Suweta, 2016) Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur asset menggambarkan sebagai jumlah aktiva yang dijadikan jaminan ( *collateral value of assets*). Kebanyakan perusahaan industry sebagai besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed asset*) akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap. Maka akan cenderung memiliki aktiva lancar yang lebih tinggi daripada aktiva tetap. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Struktur aktiva biasanya akan menentukan struktur hutang jangka panjang maupun jangka pendek dalam perusahaan.

#### B. Penelitian Terdahulu

(Primantara & Dewi, 2016) meneliti tentang pengaruh “ Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak terhadap Struktur Modal ” menggunakan alat ukur uji regresi linier berganda dan hasil menyatakan 1) Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal, 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, dan 3) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

(Wardhani, 2016) meneliti tentang pengaruh “Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal” menggunakan alat ukur uji regresi linier berganda dan hasil menyatakan 1) Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, 2) Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal, 3) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap

Struktur Modal, Struktur Aktiva berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal, 4) Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal.

(Sawitri & Lestari, 2015) meneliti tentang pengaruh “Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal” menggunakan alat ukur uji regresi berganda dan hasil menyatakan 1) Risiko Bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal, 2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal, dan 3) Pertumbuhan Penjualan pengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

(Kartika, 2016) meneliti tentang pengaruh “Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal” menggunakan alat ukur uji regresi berganda dan hasil menyatakan 1) Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal, 2) Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, 3) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

(Angelina & Mustanda, 2016) meneliti tentang pengaruh “Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas pada Struktur Modal” menggunakan alat ukur uji regresi linier berganda dan hasil menyatakan 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, 2) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, dan 3) Profitabilitas berpengaruh negative terhadap Struktur Modal.

(Putri, 2012) meneliti tentang pengaruh “Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal” menggunakan alat ukur uji regresi linier berganda dan hasil menyatakan 1) Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal, 2) Struktur Aktiva berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Struktur Modal dan 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

(Insiroh, 2014) meneliti tentang pengaruh “Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal” menggunakan alat ukur uji regresi linier berganda dan hasil menyatakan 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, 2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, 3) Struktur Aset berpengaruh negative terhadap Struktur Modal dan 4) Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal.

(Farisa & Widati, 2017) meneliti tentang “Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Deviden terhadap Struktur Modal” menggunakan alat ukur uji regresi linier berganda dan hasil menyatakan 1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, 2) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, 3) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, 4) Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan 5) Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

(Suweta, 2016) meneliti tentang “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal” menggunakan alat ukur uji linier berganda dan hasil menyatakan 1) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, 2) Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal dan 3) Pertumbuhan Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

(Sari & Nurlaela, 2018) meneliti tentang “The Effect Structure of Assets, Liquidity, Firm Size and Profitability of Capital Structure (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)” menggunakan alat

ukur menggunakan uji regresi linier berganda dan hasil menyatakan 1) Struktur Aset dan Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal 2) Likuiditas dan Profitabilitas yang mempengaruhi Struktur Modal 3) Struktur Aset, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

(Bhawa & Dewi S, 2015) meneliti tentang “Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal” menggunakan alat ukur uji regresi linier berganda dan hasil menyatakan 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, 2) Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal, 3) Risiko Bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal dan 4) Likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal.

(Santoso, 2016) meneliti tentang “Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal” perusahaan menggunakan alat ukur uji regresi linier berganda dan regresi linear sederhana, hasil menyatakan 1) Profitabilitas berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal, 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, 3) Struktur Aktiva berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal, 4) Likuiditas berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal, 5) Growth opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

(Djazuli & Novita, 2019) meneliti tentang “The Impact of Company Size, Asset Structure and Profitability on Capital Structure of the Automotive Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange” perusahaan menggunakan alat ukur uji regresi linier berganda dan hasil menyatakan 1) Ukuran Perusahaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal 2) Struktur Aset ada pengaruh dan signifikan terhadap

Struktur Modal 3) Profitabilitas tidak ada pengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal.

(Betavia, 2019) meneliti tentang “Analysis of Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Growth and Asset Structure toward Capital Structure and Firm Value” menggunakan alat ukur uji analisis statistik regresi data panel dan hasil menyatakan 1) Probabilitas parsial (ROE) dan Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) 2) Kebijakan Dividen (DPR), Pertumbuhan (pertumbuhan penjualan) dan Struktur Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) 3) Probabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) signifikan pada Nilai Perusahaan (PBV) 4) Likuiditas (CR), Kebijakan Dividen (DPR), Pertumbuhan (pertumbuhan penjualan) dan Struktur Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

(Salim & Susilowati, 2019) meneliti tentang “The Effect of Internal Factors on Capital Structure and its Impact on Firm Value: Empirical Evidence from The Food and Beverages Industry Listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017.” Menggunakan alat uji ukur regresi data panel dan hasil menyatakan 1) profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal 2) Likuiditas (CR) dan pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal 3) struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan 4) Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 5) Likuiditas (CR) dan pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Robin, 2016) meneliti tentang “The Effect of Firm Size, Profitability, Tangibility, Non-Debet Tax Shield and Growth to Capital Structure on Banking Firms Listed in Indonesia Stock Exchange From 2007-2012.” Menggunakan alat uji ukur regresi data panel dan hasil menyatakan 1) ukuran perusahaan, profitabilitas, perisai pajak non-utang dan pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap struktur modal 2) tangibilitas ditemukan tidak memiliki berpengaruh pada struktur modal.

(Aryani, Pangestuti, & Raharjo, 2018) meneliti tentang “The Effect of Aset Structure, Profitability, Company Size, and Company Growth on Capital Structure (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 - 2017).” Menggunakan alat uji ukur regresi berganda dan hasil menyatakan 1) struktur aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur moda 2) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal 3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening.terhadap struktur modal 4) pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

(Ahmad, Ripa, & Dalimunthe, 2017) meneliti tentang “Analysis of Effect of Profitability, Assets Structure, Size of Companies, and Liquidity to Capital Structure in Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015.” Menggunakan alat uji regresi data panel dan hasil menyatakan secara parsial 1) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal 2) struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 4) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan profitabilitas, struktur

aset, ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

(Akmalia & Hindasah, 2010) meneliti tentang “Analisis Persamaan Simultan *Insider Ownership*, Utang dan Kebijakan Deviden beserta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.” Hasil menyatakan 1) *Insider Ownership* berpengaruh negative dan signifikan terhadap DEBT 2) DPR berpengaruh negative dan signifikan terhadap DEBT 3) Risiko (BETA) berpengaruh positif signifikan terhadap DEBT 4) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap hutang tetapi tidak signifikan 5) Asset Tetap berpengaruh positif terhadap hutang tetapi tidak signifikan.

(Chasanah & Sucipto, 2019) meneliti tentang “Liquidity Ratio, Profitability, And Solvency On Stock Returns With Capital Structure As An Intervening Variable (Study On Food And Beverage Sub Sector Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2013-2017.” Menggunakan alat uji analisis data Partial Least Square dan hasil menyatakan 1) rasio likuiditas memiliki dampak negatif pada pengembalian saham, sedangkan rasio profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh pada pengembalian saham 2) rasio likuiditas dan rasio solvabilitas memiliki efek negatif pada struktur modal, rasio profitabilitas sementara tidak memiliki struktur modal 3) struktur modal memiliki dampak negatif pada pengembalian saham. Hasil juga menunjukkan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

(Farisa & Widati, 2017) meneliti tentang “Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Deviden terhadap Struktur Modal” menggunakan alat ukur uji regresi liner berganda dan hasil menyatakan 1) Likuiditas dan Struktur Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal, 2) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal,

Sedangkan 3) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. 4) Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

(Eviani, 2015) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal” menggunakan alat ukur uji regresi berganda dan hasil menyatakan 1) Aset berwujud tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, 2) Penjualan Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, 3) Rasio Pembayaran Dividen pengaruh signifikan Struktur Modal, 4) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, 5) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

(Lina & Amir, 2018) meneliti tentang “Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Size dan Growth terhadap Struktur Modal” menggunakan alat ukur uji regresi berganda dan hasil menyatakan 1) Return on Asset berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal, 2) Current Ratio berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal, 3) Size tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

(Resino, Syafitri, & Wijaya, 2016) meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal”, menggunakan alat ukur uji regresi berganda dan hasil menyatakan 1) Likuiditas, 2) Ukuran Perusahaan dan 3) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, sedangkan variabel 4) Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal.

(Yunita, 2016) meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal”, menggunakan alat ukur uji regresi berganda dan hasil menyatakan 1) Likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal, 2) *Tangibility* tidak

berpengaruh terhadap Struktur Modal, 3) *Growth Opportunity* tidak ada pengaruh terhadap Struktur Modal, 4) Risiko bisnis berpengaruh signifikan negative terhadap Struktur Modal, 5) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

(Setiawan, 2015) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Aktiva, tingkat Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal menggunakan alat ukur uji regresi data panel atau pooled data dan hasil menyatakan 1) Struktur Aktiva positif terhadap Struktur Modal, 2) likuiditas negative terhadap Struktur Modal, 3) Ukuran Perusahaan negative terhadap Struktur Modal, 4) Profitabilitas negative terhadap Struktur Modal.

(Umam & Mahfud, 2016) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening” menggunakan alat ukur Analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel dan hasil menyatakan 1) Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan 2) CR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, 3) Ukuran memiliki efek positif signifikan pada DER, sedangkan 4) CR dan 5) ROA berpengaruh negative signifikan terhadap DER, Selanjutnya, hasil tes sobel menunjukkan bahwa ROA tidak dapat memediasi efek Size ke DER, sedangkan ROA dapat memediasi efek dari CR ke DER.

(Mahanani, 2017) meneliti tentang “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, GDP dan Corporate Tax Rate terhadap Struktur Modal Perusahaan Sector Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi” menggunakan alat ukur regresi linier berganda dan hasil menyatakan 1) Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan, 2) Inflasi tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan GDP tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan, 3) *Corporate Tax Rate* berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan.

(Juliantika, 2017) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, likuiditas, dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Realestate”, menggunakan alat ukur uji regresi berganda dan hasil menyatakan 1) Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal, 2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, 3) Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal, 4) Resiko bisnis berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal.

(Dewi & Sudiarta , 2017) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan”, menggunakan alat ukur uji regresi linier berganda dan hasil menyatakan 1) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, 3) Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal, 4) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 5) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 6) Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan variabel Struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

(Warmana & Widayana, 2016) yang berjudul “Determinan dan Kecepatan Penyesuaian Struktur Modal Perusahaan pada Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia”. Hasilnya menyatakan menyatakan 1) bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 2) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan.

(Nosita , 2016) yang berjudul “Struktur Modal Optimal dan Kecepatan Penyesuaian: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia”. Hasilnya menyatakan 1) tangibility mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat leverage perusahaan 2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 3) size mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat leverage 4) growth opportunities berpengaruh positif tidak signifikan terhadap leverage.

### **C. Penurunan Hipotesis**

#### **1. Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Menurut (Wardhani, 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba ditahan yang tinggi yang merupakan sumber dana internal. Sehingga perusahaan dapat menggunakan laba ditahan tersebut untuk penambahan modalnya. Ini dapat memberikan suatu makna bahwa tingkat profitabilitas dalam perusahaan mempengaruhi struktur modalnya.

Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya akan rendah, karena perusahaan yang tinggi profitabilitasnya banyak mempunyai dana internal yang melimpah, maka perusahaan tidak menggunakan dana eksternalnya. Jadi peningkatan profitabilitas perusahaan cenderung menurunkan struktur modal. oleh karna itu, semakin tinggi profit perusahaannya maka struktur modalnya kecil atau rendah. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory*, yaitu bahwa perusahaan lebih menggunakan dan internal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Primantara & Dewi, 2016), (Angelina & Mustanda, 2016), (Warmana & Widayana, 2017), (Nejad & Shaista 2015), (Setiawan, 2015), (I Wayan 2015) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. maka

hipotesis dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

**H<sub>1</sub>: profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal**

2. Ukuran Perusahaan terhadap Struktur modal

Ukuran perusahaan merupakan dilihat dari besarnya asset yang di miliki oleh perusahaan. Semakin besar asset perusahaan maka semakin banyak juga hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaannya. Sehingga besar kecilnya perusahaan tergantung yang dimiliki perusahaan jadi jika total aset yang dimiliki perusahaan besar maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang besar, maka sehingga perusahaan yang besar kebutuhannya juga besar dan salah satu alternative pemenuhan dananya menggunakan dana eksternal. Namun perusahaan yang besar akan memiliki resiko kebangkrutan yang rendah dibandingkan perusahaan kecil. karena perusahaan yang besar biasanya memiliki sumber-sumber pendapatan yang stabil, sehingga perusahaan- perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban yang tetap lebih baik dibandingkan perusahaan yang kecil. Maka dari itu dapat memungkinkan untuk perusahaan yang besar akan mempunyai hutang yang akan lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. Sehingga setiap adanya peningkatan pada besarnya perusahaan (ukuran perusahaan) maka akan diikuti dengan peningkatan hutangnya (struktur modal).

Maka semakin besar perusahaan maka akan ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah hutang yang lebih besar. Jadi ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. menurut penelitian Dewi (2016), Angelina<sup>1</sup> dan Mustanda (2016) dan (Putri, 2012), (Nosita , 2016), Setiawati dan I Wayan (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap struktur modal. Maka hipotesis penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

**H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal**

3. Likuiditas terhadap Struktur Modal

Menurut (Farisa & Widati, 2017) likuiditas adalah merupakan berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Perusahaan dengan tingkat likuiditasnya tinggi maka perusahaan tersebut memiliki cukup banyak dana internal yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaannya. Karna disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dana internalnya terdahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Sehingga likuiditas yang baik akan berpandangan bahwa sudah bisa untuk membayar hutang yang dimilikinya dengan baik. Maka perusahaan yang mempunyai kemampuan likuiditas tinggi cenderung menggunakan dana internal dari pada dana eksternalnya. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory*, yaitu perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi maka tidak menggunakan pembiayaan hutang. Jadi semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka semakin rendah struktur modal yang digunakannya.

Hal ini disebabkan jika likuiditas mengalami peningkatan maka struktur modalnya mengalami penurunan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani, 2016), (Farisa & Widati, 2017), (Lina & Amir, 2018), (Resino, dkk 2016), (Yunita, 2016), (Setiawan, 2015), (Juliantika, 2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Maka hipotesis penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **H3: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal**

#### 4. Pertumbuhan perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut (Wardhani, 2016) pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil oprasional yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan yang diikuti peningkatan hasil oprasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pembiayaan dana untuk pembiayaan ekspansi.

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan dana internal didalam struktur modalnya, dari pada tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil oprasional yang dihasilkan oleh perusahaan.pernyataan ini sesuai dengan *Pecking order theory* yang menyatakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menggunakan dana pinjaman yang sedikit, karena kebutuhan dananya sudah terpenuhi dari menggunakan dana internal yaitu laba ditahan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2016), (Insiroh, 2014), (Suweta, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka hipotesis penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **H4: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh Positif signifikan terhadap struktur modal**

#### 5. Struktur Aset terhadap Struktur Modal

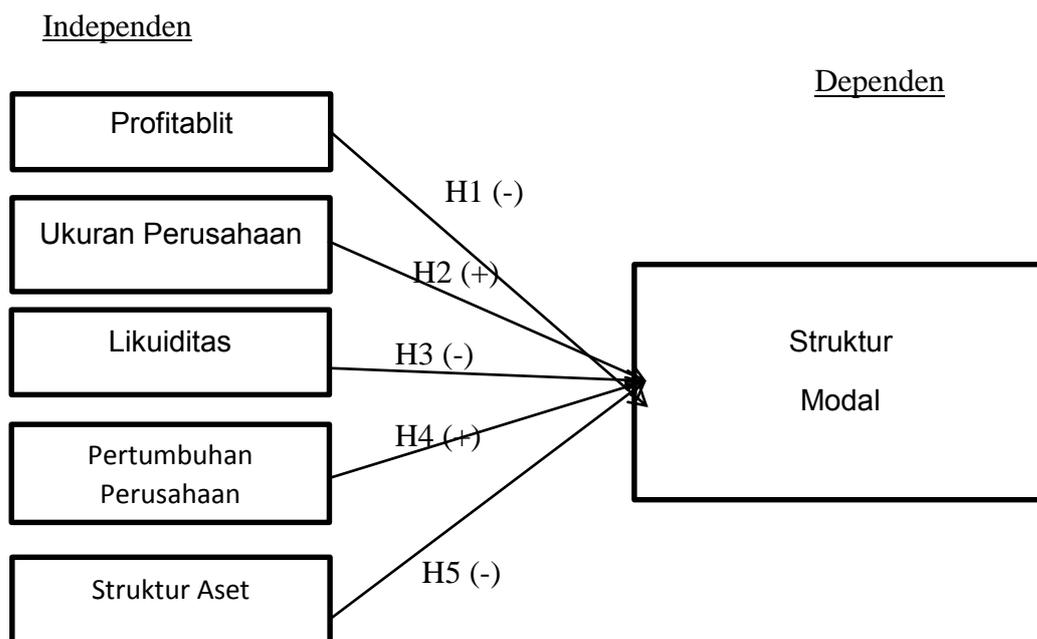
Menurut (Suweta, 2016) Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Menurut *pecking order theory* manajemen perusahaan lebih

suka menggunakan dana internal di bandingkan dana eksternal. Semakin besar struktur asset yang dimiliki oleh perusahaan khususnya asset tetap maka kemungkinan semakin kecil manajemen perusahaan yang membutuhkan struktur modal yang berupa hutang.

Hal ini disebabkan ketika struktur aset meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan juga ikut meningkat, sehingga mengakibatkan ketersediaan dana internalnya yang juga tinggi. Sehingga perusahaan enggan untuk menggunakan aset tetapnya untuk dijadikan sebagai jaminan hutang kepada kreditur apabila perusahaan mengalami gagal bayar. Oleh karna itu, semakin besar struktur aset perusahaannya maka semakin kecil manajemen perusahaan yang membutuhkan struktur modalnya yang berupa hutang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani, 2016), (Santoso, 2016), (Farisa & Widati, 2017), (Fartika 2016), (Insiroh, 2014) menyatakan bahwa struktur asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka hipotesis penelitian ini adalah struktur asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal..

**H<sub>5</sub>: Struktur Asset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal**

**Model Penelitian**



**Gambar 1**

## Model Penelitian

### Dukungan Empiris

**Tabel 3.1**

No	Hubungan antar variable-variabel	Dukungan Empiris
1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal	Primantara dan Dewi (2016) Angelina dan Mustanda (2016) Warmana dan I Wayan (2017) Nejad dan Shaista (2015) Setiawati dan I Wayan (2015)
2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal	Dewi (2016) Angelina dan Mustanda (2016) Putri (2017) Nosita (2016) Setiawati dan I Wayan (2015)
3	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal	Wardhani (2016) Faris dan Widati (2017) Lina & Amir (2018) Resino, dkk (2016) Yunita (2018) Setiawan (2015) Juliantika dan Dewi S (2017)
4	Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal	Santoso (2016) Insiroh (2014) Suweta dan Dewi (2016)
5	Struktur Asset berpengaruh negatif terhadap struktur modal	Wardhani (2016) Santoso (2016) Farisa dan Widati (2017) Kartika (2016) Insiroh (2014)